

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis data dalam penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Arikunto, 2013:267). Penelitian ini tidak hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga menginterpretasikan sudut pandang mengenai interferensi pada transaksi jual-beli di pasar Sumberkolak Situbondo.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur yang akan dilalui peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan mengumpulkan data dan mengolah data. Sebagai suatu prosedur atau alat, maka keberadaan metode sangat penting artinya. Pemilihan sebuah metode yang tepat sangat membantu dalam mengefektifkan dan mengefisienkan proses penelitian. Metode penelitian bahasa sangat berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa (Djajasudarma, 1993:3). Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan mengkaji sejumlah data bahasa yang berupa bahasa remaja, baik berupa pertanyaan, pernyataan ataupun percakapan antara penjual dan pembeli pada transaksi jual-beli di pasar Sumberkolak Situbondo.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka. Namun, berupa satuan percakapan antara penjual dan pembeli yang memungkinkan terjadinya interferensi selama bulan Maret-April 2016 dan Februari-September 2018 di lingkungan pasar, yakni pasar Sumberkolak di Situbondo. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara kualitas hasil penelitian berdasarkan permasalahan yang

diangkat, yaitu interferensi pada transaksi jual-beli di pasar Sumberkolak Situbondo.

3.2.1 Data dan Sumber Data

Data berupa percakapan atau tuturan. Di lingkungan masyarakat, biasanya seseorang cenderung menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa percakapan mereka saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini, bahasa Madura merupakan bahasa pertama mereka bagi sebagian besar yang bertempat tinggal di daerah Situbondo. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi sebagian besar masyarakat dilingkungan tersebut.

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Selanjutnya, Sutopo (2006:56-57) mengungkapkan bahwa sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Lain halnya menurut Moleong (2001:112) yang mengungkapkan bahwa pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Adapun sumber data diperoleh peneliti dari penjual dan pembeli pada proses transaksi jual-beli di pasar Sumberkolak Situbondo. Data penelitian ini adalah satuan kebahasaan berupa kalimat yang mengandung interferensi.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Situbondo. Pemilihan Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian karena masyarakat Situbondo mayoritas menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa pertama mereka. Peneliti mengambil penelitian di lokasi ini berdasarkan alasan kedekatan dan keterjangkauan akses terhadap apa yang akan diteliti. Ruang lingkup di kalangan Situbondo ini kental akan bahasa Maduranya.

Dengan latar demikian, penulis merasa ingin untuk mengkaji lebih dalam fenomena kesalahan berbahasa ini. Penulis merasa tertantang untuk

mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang hal ini. Karena itu, penulis memilih lokasi ini untuk penelitian interferensi. Penulis mencari informasi-informasi aktual dari aktivitas proses jual beli sayuran dalam memperhatikan dan merekam aktivitas-aktivitas transaksi jual-beli tanpa sepengetahuannya.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah orang dewasa dan orang tua. Peneliti mengamati ini terjadi karena bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah jenis pribadi yang bilingual atau dwibahasawan. Mereka mayoritas menggunakan bahasa daerah, yakni bahasa Madura dalam komunikasi sehari-hari sebagai bahasa perantara atau bahasa ibunya. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua. Oleh karena itu, hal ini dapat dengan mudah dipahami bila gejala interferensi bahasa Indonesia terkadang muncul saat berinteraksi dengan lawan bicara.

Fokus penelitian ini adalah interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Madura yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di pasar Sumberkolak Situbondo yang mayoritas menggunakan bahasa pertamanya adalah bahasa Madura. Dalam penelitian ini, penulis menemukan gejala-gejala yang menarik terkait dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada proses transaksi jual-beli di pasar Sumberkolak Situbondo, khususnya dalam bidang tata bahasa yang baik dan benar. Dalam pengamatan penulis dalam penelitian ini, banyak ditemui kesalahan-kesalahan yang membuat kemampuan berbahasanya jauh dari kaidah yang baik dan benar. Terdapat banyak gejala interferensi dua sistem bahasa yang bercampur di dalamnya, yakni bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data selama bulan Maret-April 2016 (KD=16) dan Februari-September 2018 (KD=18) sedikitnya delapan kali berkunjung ke pasar untuk melakukan penelitian, yakni untuk memastikan apakah penutur (penjual dan pembeli) berbahasa ibu bahasa Madura. Dalam hal ini, peneliti melakukan percakapan singkat dan sederhana dengan beberapa penjual dan pembeli di daerah pasar Sumberkolak tersebut. Percakapan dengan penjual

dan pembeli ini intinya untuk klarifikasi terhadap bahasa yang digunakan sehari-hari di dalam lingkungan tersebut.

Dalam pemilihan lokasi dan subjek penelitian disini, juga dilatari oleh realitas seperti; (1) Masyarakat (penjual dan pembeli) yang mayoritas beretnis Madura yang menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa ibu mereka, (2) penulis memiliki akses yang besar dengan sumber data dan kedekatan yang intensif dengan sumber data dan lokasi penelitian, (3) adanya kaitan antara peran lingkungan masyarakat dan pasar untuk memungkinkan peneliti dapat masuk dan mampu menjalin hubungan yang meyakinkan untuk memperoleh pemahaman yang bresifat alamiah dan wajar.

Hal ini penting untuk memperoleh kualitas dan kredibilitas yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, seperti yang dinyatakan oleh Marshall dan Rossman (1995: 51) tentang suatu tempat penelitian yang ideal, yakni bahwa tempat penelitian yang ideal memiliki sejumlah kriteria. Kriteria itu adalah (1) tempat masuk yang memungkinkan (2) ada kemungkinan yang merupakan perpaduan dari proses-proses manusia, program-program, interaksi-interaksi, juga ada jalinan-jalinan daya tarik (3) peneliti dimungkinkan untuk membuat hubungan perpustakaan yang meyakinkan atau dapat dipercaya oleh partisipan di dalam penelitian, dan (4) kualitas dan kredibilitas data penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain dan beberapa alat lain untuk mengumpulkan data seperti alat rekam dan alat tulis, serta tabel analisis yang berfungsi untuk mengklasifikasi data penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengamati, kemudian mengelompokkan data mengenai tuturan interferensi pada transaksi jual-beli di pasar Sumberkolak Situbondo berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tabel yang menjadi acuan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Indikator Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Madura
pada Transaksi Jual-Beli di Pasar Sumberkolak Situbondo

Masalah Penelitian	Aspek yang di kaji	Indikator
Bentuk-bentuk Interferensi	Fonologi	- terjadinya pergantian dan pengurangan fonem dari B2 ke B1
	Morfologi	-Penyisipan bentukan kata, yaitu afiksasi dan reduplikasi - Penyimpangan jenis kata, yaitu kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), dan kata penghubung (konjungsi).

Tabel 3.2
Korpus Data Bentuk Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia
ke dalam Bahasa Madura pada Transaksi Jual-Beli
di Pasar Sumberkolak Situbondo

No	Data	Kode Data	Bentuk Interferensi Fonologi	Interpretasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan :

No : Penomoran

D1 : Data 1

D2 : Data 2

D3 : Data 3

BF : Bentuk Fonologi

BM : Bentuk Morfologi

Tabel 3.3
Korpus Data Bentuk Interferensi Morfologi Bahasa Indonesia
ke dalam Bahasa Madura pada Transaksi Jual-Beli
di Pasar Sumberkolak Situbondo

No	Data	Kode Data	Bentuk Interferensi Morfologi	Interpretasi
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan :

No : Penomoran

D1 : Data 1

D2 : Data 2

D3 : Data 3

BF : Bentuk Fonologi

BM : Bentuk Morfologi

3.4 Teknik Penelitian

Terdapat dua macam teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang berupa percakapan atau tuturan seseorang dikumpulkan peneliti dengan cara menyimak (mendengar) dan mencatat dari sumber yang ditemukan. Teknik pengumpulan data simak dan catat ini digunakan dalam penelitian linguistik, khususnya data bahasa yang diperoleh di lapangan (masyarakat). Data yang dikumpulkan peneliti ini dilakukan dalam beberapa kali kunjungan ke pasar (tanpa sepengetahuan subjek penelitian). Dalam hal ini, peneliti cukup dengan tekun memperhatikan kegiatan transaksi jual-beli, baik dengan penjual dan pembelinya.

Peneliti tidak asing di lingkungan pasar setempat maupun lingkungan masyarakat sekitar yang dijadikan objek penelitian karena peneliti sudah sangat

sering pergi ke pasar tersebut. Hal ini dimaksudkan agar subjek penelitian (penjual dan pembeli) merasa *familiar* dan tidak merasa terganggu. Peneliti mengumpulkan data selama bulan Maret-April 2016 (KD=16) dan Februari-September 2018 (KD=18) sedikitnya delapan kali berkunjung ke pasar untuk melakukan penelitian, yakni ntuk memastikan apakah penutur (penjual dan pembeli) berbahasa ibu bahasa Madura. Dalam hal ini, peneliti melakukan percakapan singkat dan sederhana dengan beberapa penjual dan pembeli di daerah pasar Sumberkolak tersebut. Percakapan dengan penjual dan pembeli ini intinya untuk klarifikasi terhadap bahasa yang digunakan sehari-hari di dalam lingkungan sekitar mereka.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada hakikatnya adalah penelitian kualitatif karena wujud data berupa percakapan atau bahasa penjual dan pembeli. Oleh sebab itu, teknik analisis data dengan menggunakan teknik kualitatif. Teknik kualitatif ini berupa pengembangan dari konsep analisis kesalahan berbahasa penjual dan pembeli akibat terjadinya interferensi. Adapun tahapan analisis peneliti:

- a) Tahap pencatatan kembali data berdasarkan hasil simakan.
- b) Tahap pengidentifikasian data yang berupa pengenalan kesalahan.
- c) Tahap klasifikasi data berdasarkan sumber kesalahan.
- d) Tahap pengembangan konsep dan teori kesalahan.